

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP Pertemuan ke-3)**

Satuan Pendidikan : SMP Pasundan 2 Cimahi
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi Pokok : Teks Drama
Sub Materi : Menyajikan Drama dalam bentuk Pentas Sederhana
Kelas/Semester : VIII/Genap
Alokasi Waktu : 2 X 40 Menit (pertemuan ke 3)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.16 Menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama yang berbentuk naskah atau pentas.	3.16.1 Menjelaskan judul teks naskah drama. 3.16.2 Menjelaskan tema teks naskah drama. 3.16.3 Menjelaskan plot/alur teks naskah drama. 3.16.4 Menjelaskan tokoh/perwatakan teks naskah drama. 3.16.5 Menjelaskan dialog teks naskah drama. 3.16.6 Menjelaskan konflik teks naskah drama. 3.16.7 Menjelaskan latar teks naskah drama. 3.16.8 Menjelaskan amanat teks naskah drama. 3.16.9 Menjelaskan bahasa teks naskah drama. 3.16.10 Menjelaskan kalimat langsung teks naskah drama. 3.16.11 Menjelaskan kata ganti teks naskah drama. 3.16.12 Menjelaskan kata tidak baku teks naskah drama. 3.16.13 Menjelaskan konjungsi temporal teks naskah drama. 3.16.14 Menjelaskan kata kerja teks naskah drama. 3.16.15 Menjelaskan kata sifat teks naskah drama.

	<p>3.16.16 Menjelaskan kalimat perintah teks naskah drama.</p> <p>3.16.17 Menjelaskan kalimat tanya teks naskah drama.</p>
<p>4.16 Menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah</p>	<p>4.16.1 Menampilkan drama secara sederhana menggunakan pelafalan secara tepat.</p> <p>4.16.2 Menampilkan drama secara sederhana menggunakan intonasi secara tepat.</p> <p>4.16.3 Menampilkan drama secara sederhana menggunakan volume suara secara tepat.</p> <p>4.16.4 Menampilkan drama secara sederhana menggunakan jeda secara tepat</p> <p>4.16.5 Menampilkan drama secara sederhana memerankan tokoh sesuai karakternya secara tepat.</p>

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran menyajikan drama dalam bentuk pentas dengan menggunakan model *Project Based Learning*, siswa diharapkan mampu menampilkan drama secara sederhana menggunakan pelafalan, intonasi, volume suara, jeda dan memerankan tokoh sesuai karakternya dengan disiplin, bertanggung jawab dan penuh percaya diri secara tepat.

D. Materi Pembelajaran

1. Materi Reguler
 - a. Faktual

Menampilkan drama secara sederhana
 - b. Konseptual
 - 1) Menampilkan drama secara sederhana menggunakan suara yang jelas secara tepat
 - 2) Menampilkan drama secara sederhana dalam memerankan tokoh sesuai karakternya secara tepat
 - 3) Menampilkan drama secara sederhana menggunakan intonasi secara tepat
 - c. Prosedural
 - 1) Langkah-langkah Pementasan Drama
 - a) Tahap Persiapan
 - b) Tahap latihan
 - c) Malam Perdana
 - 2) Jenis-jenis Improvisasi

- a) Improvisasi Solo
 - b) Improvisasi dengan Perabotan
 - c) Improvisasi dengan Pasangan
 - d) Improvisasi dengan rangka cerita
 - e) Improvisasi dengan menanggapi bunyi dan musik
- 3) Memerankan Tokoh Sesuai dengan Karakternya
- a) Melakukan pemilihan peran sesuai dengan kemampuan atau keinginan pemain
 - b) Mendalami peran yang akan dimainkan;
 - (1) Penjiwaan terhadap karakter tokoh yang dimainkan
 - (2) Ekspresi yang digunakan harus sesuai
 - (3) Gerak-gerik harus tepat
 - (4) Lafal harus jelas
 - (5) Intonasi tepat
 - (6) Memperhatikan volume suara
 - c) Melakukan latihan secara lengkap, mulai dari dialog sampai pengaturan pementasan
 - d) Latihan terakhir sebelum pentas
2. Materi Pembelajaran Pengayaan
- a. Menampilkan drama secara sederhana dengan menggunakan improvisasi
3. Materi Pembelajaran Remedial
- a. Menampilkan drama secara sederhana menggunakan pelafalan secara tepat.
 - b. Menampilkan drama secara sederhana menggunakan intonasi secara tepat.
 - c. Menampilkan drama secara sederhana menggunakan volume suara secara tepat.
 - d. Menampilkan drama secara sederhana menggunakan jeda secara tepat
 - e. Menampilkan drama secara sederhana memerankan tokoh sesuai karakternya secara tepat.

E. Model, Pendekatan, dan Teknik Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Project Based Learning*

Pendekatan Pembelajaran : *TPACK*

Teknik Pembelajaran : Tanya Jawab, Diskusi, Demonstrasi, Praktik.

F. Media, Alat, Bahan dan Sumber Belajar

- 1. Media
 - a. Salindia
 - b. Teks Drama
 - c. *liveworksheets*
- 2. Alat

- a. Proyektor
 - b. Laptop
 - c. *Speaker*
 - d. HP/Gawai
3. Bahan
- a. Teks Drama
 - b. Bahan ajar teks drama
4. Sumber Belajar
- a. Kemendikbud RI.(2018). *Bahasa Indonesia SMP/ MTs KELAS VIII*. Jakarta:Kemendikbud.
 - b. Kusmarwanti. (2019). *Pendalaman Materi Bahasa Indonesia Modul 3 Kesastraan PPGDJ 2021*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan GTK
 - c. Sari, Esti Swastika. (2019). *Pendalaman Materi Bahasa Indonesia Modul 1 Tata Bahasa PPGDJ 2021*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan GTK
 - d. Miyarso, Estu (2019). *Pendalaman Materi Bahasa Indonesia Modul 4 Perancangan Pembelajaran Inovatif PPGDJ 2021*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan GTK
 - e. Lestiyarini, Beniati. (2019). *Pendalaman Materi Bahasa Indonesia Modul 6 Genre Teks Dalam Bahasa Indonesia PPGDJ 2021*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan GTK
 - f. Waluyo, Herman J. (2006). *Drama: Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
 - g. Rendra, WS. (2009). *Seni Drama untuk Remaja*. Jakarta: Burung Merak Press.
 - h. Ismet, Adang. (2007). *Seni Peran*. Bandung: Kelir

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 Menit)	
Penguatan Pendidikan Karakter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru saling memberi dan menjawab salam serta menyampaikan kabarnya masing-masing 2. Siswa dicek kehadiran oleh guru dengan melakukan presensi, kemudian mendoakan siswa yang tidak hadir karena sakit secara bersama-sama 3. Siswa bersama guru berdoa sebelum pembelajaran, doa dipimpin siswa yang datang paling awal (menghargai kedisiplinan siswa/PPK) 4. Siswa dan guru menyanyikan lagu Indonesia Raya, untuk menanamkan rasa (Nasionalisme) 5. Siswa dan guru melaksanakan apersepsi berkaitan dengan materi sebelumnya (4C-Collaboration Saintifik - Menanya) 6. Siswa menyimak pemaparan dari guru tentang tujuan pembelajaran serta proses penilaian yang akan dilaksanakan pada pertemuan ini yaitu menampilkan drama secara sederhana berkelompok yang ditunjuk oleh guru menggunakan suara jelas, memerankan tokoh sesuai karakternya, dan intonas secara tepat untuk melihat keter-

	<p>capaian KKM</p> <p>7. Siswa diberikan pemaparan oleh guru mengenai KKM yang akan dicapai adalah 70 dan menggunakan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i></p>
<p>KEGIATAN INTI (60 Menit)</p>	
<p>Literasi Critical Thinking Collaboration (Kerja Sama) Communication (Komunikasi) Creativity (Kreativitas)</p>	<p>1. Penentuan pertanyaan mendasar (<i>start with the essential question</i>)</p> <p>a. Siswa menyimak contoh pementasan drama sederhana yang ditampilkan oleh guru menggunakan link: https://www.youtube.com/watch?v=rDPJtgMG4Fc, setelah itu akan diberi pemaparan tentang aktivitas penugasan menampilkan drama secara sederhana menggunakan lafal, intonasi, volume suara, jeda dan memerankan tokoh sesuai karakternya secara tepat</p> <p>b. Siswa akan diarahkan oleh guru untuk melatih tentang penggunaan lafal, intonasi, volume suara, jeda dan memerankan tokoh sesuai karakternya berdasarkan realitas yang ada di sekitar lingkungannya</p> <p>c. Siswa dan guru mulai investigasi mendalam mengenai masalah lafal, intonasi, volume suara, jeda dan memerankan tokoh sesuai karakternya yang akan ditampilkan berdasarkan keadaan lingkungan sekitarnya.</p> <p>2. Mendesain perencanaan proyek (<i>design a plan for the project</i>)</p> <p>a. Siswa dan guru mulai merencanakan desain proyek melatih tentang penggunaan lafal, intonasi, volume suara, jeda dan memerankan tokoh sesuai karakternya secara tepat</p> <p>b. Siswa dibentuk kelompok oleh guru, terdiri dari 6 kelompok, masing- masing kelompok terdiri dari 6 orang, karena di kelas 8I jumlah siswa ada 36 orang, agar efektif membentuknya dengan cara berhitung 1-6 kemudian selanjutnya kembali ke angka 1 hingga selesai, setelah itu mereka bergabung dengan siswa yang memiliki no yang sama</p> <p>c. Siswa dan guru memilih aktivitas untuk melatih tentang penggunaan lafal, intonasi, volume suara, jeda dan memerankan tokoh sesuai karakternya secara tepat</p> <p>3. Menyusun jadwal (<i>create a schedule</i>)</p> <p>a. Siswa dan guru membuat jadwal (<i>timeline</i>) untuk menyelesaikan proyek menampilkan drama secara sederhana menggunakan lafal, intonasi, volume suara, jeda dan memerankan tokoh sesuai karakternya secara tepat</p> <p>b. Siswa dan guru membuat batas akhir (<i>deadline</i>) penyelesaian proyek menampilkan drama secara sederhana menggunakan lafal, intonasi, volume suara, jeda dan memerankan tokoh sesuai karakternya secara tepat</p> <p>c. Siswa dibawa oleh guru agar merencanakan cara yang baru dalam mengembangkan menampilkan drama secara sederhana menggunakan lafal, intonasi, volume suara, jeda dan memerankan tokoh sesuai karakternya secara tepat</p> <p>d. Siswa dibimbing oleh guru ketika mereka membuat cara yang</p>

	<p>tidak berhubungan dengan proyek menampilkan drama secara sederhana menggunakan lafal, intonasi, volume suara, jeda dan memerankan tokoh sesuai karakternya secara tepat</p> <p>4. Memonitor siswa dan kemajuan proyek (<i>monitor the students and the progress of the project</i>)</p> <p>a. Siswa dimonitor oleh guru terhadap aktivitas selama menyelesaikan proyek menampilkan drama secara sederhana menggunakan lafal, intonasi, volume suara, jeda dan memerankan tokoh sesuai karakternya secara tepat</p> <p>b. Siswa difasilitasi guru dalam mengembangkan menampilkan drama secara sederhana menggunakan lafal, intonasi, volume suara, jeda dan memerankan tokoh sesuai karakternya secara tepat</p> <p>c. Siswa yang beraktivitas akan dimenti guru, agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah penilaian yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting supaya terlihat kemajuan proyek ini.</p> <p>5. Menguji hasil (<i>assess the outcome</i>)</p> <p>a. Siswa diberikan nilai oleh guru, ini dilakukan untuk membantu dalam mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran</p> <p>b. Siswa dan guru melakukan aktivitas diskusi terhadap hasil yang sudah diberikan penilaian</p> <p>c. Siswa dan guru saling bertanya jawab mengenai kesulitan dan permasalahan siswa yang dihadapi ketika menampilkan drama secara sederhana menggunakan lafal, intonasi, volume suara, jeda dan memerankan tokoh sesuai karakternya secara tepat</p> <p>6. Mengevaluasi pengalaman (<i>evaluate the experience</i>)</p> <p>a. Kelompok siswa dievaluasi guru untuk melihat kemajuan kelompoknya dalam menampilkan drama secara sederhana menggunakan lafal, intonasi, volume suara, jeda dan memerankan tokoh sesuai karakternya secara tepat</p> <p>b. Siswa diberikan umpan balik oleh guru tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai siswa dalam menampilkan drama secara sederhana menggunakan lafal, intonasi, volume suara, jeda dan memerankan tokoh sesuai karakternya secara tepat</p> <p>c. Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan</p>
PENUTUP (10 Menit)	
Siswa dan Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran masalah kesulitan siswa dalam menampilkan drama secara sederhana menggunakan lafal, intonasi, volume suara, jeda dan memerankan tokoh sesuai karakternya secara tepat 2. Siswa diberikan tes akhir/evaluasi oleh guru untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran (Link WhatsApp: https://www.liveworksheets.com/3-yi132822ml) 3. Siswa diberikan tugas (PR) oleh guru untuk membaca tentang bab berikutnya yaitu Literasi Buku Fiksi dan Nonfiksi

H. INSTRUMEN PENILAIAN (untuk Penilaian Keterampilan sudah terintegrasi dengan *liveworksheets* karena nilai siswa otomatis muncul setelah menyelesaikan isian dengan mengklik finish)

1. Penilaian Sikap Spiritual

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ket.
1					
2					
3					
4					
dst					

2. Penilaian Sikap Sosial

	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ket.	
1						
2						
3						
4						
dst						

3. Penilaian Keterampilan

Kisi-kisi

No	Kompetensi Dasar	IPK	Indikator Soal	Materi pokok	Bentuk Soal	Level Kognitif
1.	4.16 Menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah	4.16.1 Menampilkan drama secara sederhana menggunakan pelafalan secara tepat.	1. Gunakanlah pelafalan tepat dalam menampilkan drama secara sederhana!	Langkah-langkah Pementasan Drama a. Tahap Persiapan b. Tahap latihan c. Malam Perdana	Essai	P5
2.		4.16.2 Menampilkan drama secara sederhana menggunakan intonasi secara tepat.	2. Gunakanlah intonasi secara tepat dalam menampilkan drama secara sederhana!	Jenis-jenis Improvisasi a. Improvisasi Solo b. Improvisasi dengan Perabotan c. Improvisasi dengan Pasangan d. Improvisasi dengan rangka cerita e. Improvisasi dengan menanggapi bunyi dan musik	Essai	P5
3.		4.16.3 Menampilkan drama secara	3. Gunakanlah volume suara secara tepat			Essai

4.	<p>4.16.4</p> <p>Menampilkan drama secara sederhana menggunakan jeda secara tepat.</p>	<p>dalam menampilkan drama secara sederhana!</p> <p>4. Gunakanlah jeda secara tepat dalam menampilkan drama secara sederhana!</p>	<p>Memerankan Tokoh Sesuai dengan Karakternya</p> <p>a. Melakukan pemilihan peran sesuai keinginan sendiri</p> <p>b. Mendalami peran yang akan dimainkan</p> <p>1) Penjiwaan terhadap karakter tokoh yang dimainkan</p> <p>2) Ekspresi yang digunakan harus sesuai</p> <p>3) Gerak-gerak harus tepat</p> <p>4) Lafal harus jelas</p> <p>5) Intonasi tepat</p> <p>6) Memperhatikan volume suara</p> <p>c. Melakukan latihan secara lengkap, mulai dari dialog sampai pengaturan pementasan</p> <p>d. Latihan terakhir sebelum pentas</p>	Essai	P5
5.	<p>4.16.5</p> <p>Menampilkan drama secara sederhana memerankan tokoh sesuai karakternya secara tepat.</p>	<p>5. Gunakanlah memerankan tokoh sesuai kerakter secara tepat dalam menampilkan drama secara sederhana!</p>			

A. Rubrik Penilaian Menampilkan Drama Secara Sederhana

No	Nama Siswa	Menampilkan Drama															Nilai
		Pelafalan			Intonasi			Volume Suara			Jeda			Peran sesuai Karakter			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1																	
2																	
3																	
dst																	

Kriteria Penilaian:

3 = Tepat

2 = Kurang Tepat

1 = Tidak Tepat

Bobot Penilaian:

Jika siswa menjawab tepat 5 point maka bobotnya 30
Jika siswa menjawab kurang tepat 3-4 point maka bobotnya 20
Jika siswa menjawab tidak tepat 1-2 point maka bobotnya 10
Skor maksimal : $3 \times 30 = 90$
Nilai : Skor maksimal (+) 10 = 100

I. Pembelajaran Remedial

Pembelajaran remedial dan pengayaan merupakan tindak lanjut setelah dilaksanakan evaluasi atau penilaian pembelajaran. Remedial berlaku bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian atau analisis kesulitan belajar. Untuk itu, perlu dicari penyebab mengapa peserta didik tersebut tidak mencapai kompetensi sebagaimana termuat dalam capaian pembelajarannya. Adapun bentuk kegiatan pembelajaran remedial antara lain:

- ✓ pembelajaran ulang
- ✓ bimbingan perorangan
- ✓ belajar kelompok
- ✓ pemanfaatan tutor sebaya

J. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan atau pendalaman materi (kompetensi) antara lain dalam bentuk :

- ✓ Tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi
- ✓ Meringkas buku-buku referensi dan atau
- ✓ mewawancarai narasumber.

Mengetahui
Kepala SMP Pasundan 2 Cimahi

Cimahi, Januari 2021
Guru Mata Pelajaran

Arif Firmansyah, S.T

Abdurrahman Umar, S.Pd.

Lampiran 1



PEMENTASAN DRAMA

Kelompok

Nama: 1.
2.
3.
4.
5.
6.
Kelas :

Kompetensi Dasar

3.16 Menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama yang berbentuk naskah atau pentas.
4.16 Menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah.

Sub Materi: Menampilkan Drama Secara Sederhana

Babak I

Pagi-pagi, suasana di kelas IX SMP Sambo Indah cukup ramai. Bermacam-macam tingkah kegiatan mereka. Ada yang mengobrol, ada yang membaca buku. Ada pula yang keluar masuk kelas.

Cahyo : "Ssst....Bu Indati datang!" (*Para siswa segera beranjak duduk di tempatnya masing-masing*)

Bu Indati : "Selamat pagi, Anak-anak!" (*ramah*)

Anak-anak : "Selamat pagi, Buuuuuu!" (*kompak*).

Bu Indati : "Anak-anak, kemarin Ibu memberikan tugas Bahasa Indonesia membuat pantun, semua sudah mengerjakan?"

Anak-anak : "Sudah Bu."

Bu Indati : "Arga, kamu sudah membuat pantun?"

Agra : "Sudah dong Bu."

Bu Indati : "Coba kamu bacakan untuk teman-temanmu!"

Agra : (*tersenyum nakal*)

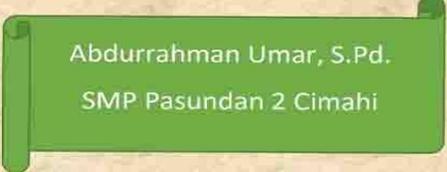
"Jalan ke hutan melihat salak, Ada pula pohon-pohon tua Ayam jantan terbahak-bahak Lihat Inka giginya dua"

Anak-anak : (*Tertawa terbahak-bahak*).

Inka : (*Cemberut, melotot pada Agra*)

Bu Indati : "Arga, kamu nggak boleh seperti itu sama teman ya." (*Agak kesal*) Kekurangan orang lain itu bukan untuk ditertawakan. Coba kamu buat pantun yang lain."

Agra : "Iya Bu!" (*masih tersenyum-senyum*).



Abdurrahman Umar, S.Pd.
SMP Pasundan 2 Cimahi



Lampiran 2

Bahan Ajar



Kompetensi Dasar

- 3.16 Menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama yang berbentuk naskah atau pentas.
- 4.16 Menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah

Sub Materi: Menampilkan drama secara sederhana

Langkah-langkah Pementasan Drama

Menurut D. Djajakusumah, dalam menyelenggarakan pementasan drama terdapat tiga tahapan utama, yaitu:

- a. Tahap persiapan
- b. Tahap latihan, dan
- c. Malam perdana (1968:5-7).

a. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan ini terdapat lagi beberapa langkah yang harus ditempuh, antara lain:

- 1) Langkah pertama adalah *memilih cerita* yang akan dipentaskan, sesuai dengan maksud pementasan. Naskah cerita itu haruslah baik temanya, plotnya, strukturnya, dan lain-lain. Harys juga diperhatikan faktor biaya dan juga pelaku yang tersedia.
- 2) Langkah kedua adalah *mendapatkan izin* tertulis dari pengarangnya dan juga menyelesaikan masalah *imbalan* atau *honorarium* pengarang.
- 3) Langkah ketiga adalah menentukan atau memilih siapa yang akan bertindak sebagai *sutradara*. Dalam pemilihan sutradara ini haruslah kita berhati-hati dan teliti. Haruslah dipilih orang yang bertanggung jawab, dapat dipercaya, berani, dan jujur mempunyai kemampuan besar, bisa memimpin. Pendek kata orang yang tahu, pandai, dan mampu. Hal ini perlu, sebab sukses atau tidaknya pementasan sebagian besar berada di tangannya.
- 4) Langkah keempat ialah sutradara memilih para pembantunya, yang selalu mendampingi dan dapat dipercaya. Para pembantu itu antara lain *perencana set* (dekor, cahaya,), *pemimpin panggung* (motornya pementasan), dan *asisten sutradara* (yang dapat mewakili atau menggantikan sutradara pada waktu-waktu tertentu kalaun perlu).
- 5) Langkah kelima: mempelajari naskah, agar dapat mengenal tema, konflik, suspense dan klimaknya; menentukan cara yang sebaik-baiknya mementaskan cerita itu; menganalisis setiap tokoh beserta wataknya serta hubungannya satu sama lain,

menganalisis pendidikan serta latar belakang setiap tokoh; merencanakan *floorplan* atau rencana pentas, yaitu gambar dari proyeksi set, perabot di atas bidang pentas, di atas mana dia merencanakan gerak dan pengelompokkan para pelaku; juga merencanakan sumber-sumber cahaya (lampu, jendela, pintu, dan sebagainya).

6) Langkah keenam: menyusun buku kerja atau *promptbook*. Buku ini sebaiknya berukuran folio, dan pada halaman-halamannya ditempelkan halaman-halaman naskah. Pinggir buku folio itu diusahakan kosong cm kanan kiri, atas bawah, tempat sutradara membuat catatan-catatan, misalnya tentang gerak, mimik, napas, syrat dari para pemain; tanda-tanda bagi lampu, efek suara, musik, dan lain-lain.

7) Langkah ketujuh: sutradara *memilih para pelaku*. Ini sungguh suatu pekerjaan yang sangat berat. Harusnya dipilih orang-orang yang bisa memegang peranan.

b. Tahap Latihan

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam tahap ini, antara lain:

- 1) Suasana harus selalu gembira,
- 2) Penuh semangat,
- 3) Adanya kesungguhan dan kemauan untuk bekerja sama,
- 4) Latihan itu haruslah intensif, kreatif, dan efektif.

Berikut ini akan kita bahas tahap-tahap yang terdapat pada masa latihan itu satu per satu secara singkat:

a. Latihan Membaca

Setelah semua anggota hadir, maka sebelum pembacaan dimulai, sutradara menerangkan secara singkat tema lakon, interpretasi, dan cara mementaskannya. Dia juga menerangkan watak-watak yang ada serta hubungannya satu sama lain: konflik, *suspense*, dan klimaks.

Dengan membaca nyaring, sutradara akan dapat menarik kesimpulan apakah setiap pemain dapat menangkap isi kalimat-kalimat yang dibacanya. Saat diperlukan, sutradara akan memberi petunjuk dan keterangan bagaimana seharusnya membaca kalimat-kalimat tertentu.

b. Latihan Blocking

Dalam tahap ini ditentukan *blocking* setiap pelaku, yakni gerak dan pengelompokkan pelaku. Setiap gerak, isyarat, mimik, harus mempunyai arti dalam pengekspresian lakon itu. Hendaklah dijaga baik-baik supaya setiap perubahan selalu merupakan pemandangan pentas yang baik. Setiap gerak, isyarat, haruslah wajar dan mempunyai alasan yang tepat.

Sutradara yang bijaksana, pada tahap ini, tidaklah mengetahui para pelaku dengan petunjuk yang bertubi-tubi, sebab hal ini bisa menimbulkan kebingungan para pelaku, terlebih bagi pelaku yang baru kali ini naik pentas. Yang perlu dijaga ialah agar fokus perhatian harus jelas setiap saat.

Dalam tahap ini para pelaku hendaknya telah dibiasakan dengan situasi latar atau *setting*, jendela dan pintu yang dikehendaki oleh pementasan, sekalipun baru ditandai oleh asisten sutradaradengan garis-garis kapur ataupun kursi.

c. Latihan karya

Dalam tahap ini, setiap pelaku telah menghafal teksnya di luar kepala, begitu juga gerak lakunya. Inilah suatu latihan yang amat kreatif. Pada saat ini dialog dan gerak-laku disinkronisasikan, interpretasi dikembangkan, gerak-gerik kecil yang lebih menggambarkan watak, ditambah bila perlu. *Gerak pokok* yang telah ditentukan oleh sutradara harus *dikembangkan*, dan bila perlu dapat ditambah oleh para pelaku dengan *gerak pelengkap* secara otomatis serta wajar.

Para pelaku haruslah dibiasakan:

1) Menggunakan *hand prop*, misalnya: rokok, tempat rokok, tas wanita, kacamata, tongkat, dan lain-lain;

2) Menangkap *cue* dengan cepat serta memulai kalimat-kalimatnya secara otomatis tanpa menunggu lama-lama (*cue*: kata atau kalimat terakhir dari pembicaraan seseorang pelaku dalam suatu lakon, yang harus disambung oleh pelaku lain, atau melakukan sesuatu, di atas pentas).

d. Latihan pelicin

Berlainan dengan latihan-latihan terdahulu yang mengadakan latihan adegan demi adegan, babak demi babak, maka dalam latihan pelicin ini, seluruh lakon harus dapat dilatih secara penuh dan berlanjut tanpa suatu selingan atau interupsi. Di sini setiap pelaku benar-benar menjalani atau memerankan hidup mental fisik tokoh yang diperankannya. Setiap pelaku harus dapat merasakan serta menghayati suka-duka, perjuangannya, kejayaannya, kegagalannya, dan lain-lain.

Pada saat ini untuk menolong kelancaran pementasan *hand prop* yang sebenarnya, yaitu perabot-perabot yang kelak dipergunakan di atas pentas, sedapat mungkin telah lengkap tersedia, harus juga tersedia set, dekor, dan busana yang dipelukan.

e. Latihan Umum

Inilah latihan terakhir. Pada saat ini diberikan kesempatan terakhir bagi para pelaku dan karyawan pentas untuk mencek serta menyempurnakan tugas mereka masing-masing. Di samping pelaku dan petugas utama pentas, pada saat ini para penerima tamu pun harus dilatih dengan baik. Mereka harus menerima tamu dengan baik serta mengantarkannya ke tempat duduk. Tamu-tamu itu didatangkan dengan maksud tertentu. Dari mereka diharapkan kritik pertama, karena merekalah *audiens* atau penonton pertama pentas drama itu.

Latihan umum diadakan untuk membiasakan para pelaku dengan responsi dan reaksi dari para penonton agar pada pementasan yang sebenarnya mereka tidak gugup dan kaget. Pada waktu yang ditetapkan semua harus hadir, jangan ada yang terlambat. Beberapa menit sebelum pementasan dimulai, sutradara memberikan petunjuk-petunjuk terakhir kepada semuanya. Sutradara berharap supaya semua berjalan lancar seperti yang dikehendaki. Kemudian sutradara pergi ke muka panggung menonton. Tugas sebagai sutradara telah selesai. Tanggung jawab pementasan berada pada tangan para *crew*. Pimpinan seluruhnya berada di tangan pemimpin panggung dan asisten sutradara. Di sini kerja sama yang baik itu diperlukan. Salah sedikit pementasan bisa berantakan.

c. Malam perdana

Biasanya setelah latihan umum diselenggarakan dan ternyata berjalan baik, maka sutradara yakin bahwa malam perdana pun nantinya, pementasan itu akan berjalan baik dan sukses. Malam itu merupakan klimaks dari jerih payah berhari-hari, berminggu-minggu, bahkan ada kemungkinan berbulan-bulan. Malam perdana merupakan zenith kerjasama koperatif dan kreatif, lambang kesungguhan, kegairahan, dan disiplin, tanda kehidupan teater. Pementasan yang sebenarnya akan diadakan di atas panggung.

Para penonton berdatangan dengan penuh harap akan berlangsungnya suatu pementasan yang baik dan memuaskan. Sang kritikus telah datang membawa kertas putih tempat membuat catatan-catatan penting. Sang produser tidak sabar lagi, sebentar melihat ke ruangan mengawasi penerima dan pengantar tamu. Semua serta sibuk, hati berdebar-debar. Bagaimana pula halnya di belakang layar? Yah, sama saja sibuknya. Pemimpin panggung dengan teliti mencek dekot set, promp, lampu, alat suara, layar, juga tidak ketinggalan mencek *the man behind the curtain* yaitu para pemain seluruhnya. Asisten sutradara sibuk mengurus para pemain dengan rias, hias, pakaian, serta *hand prop* yang diperlukan. Semua sibuk, hati berdebar-debar, penuh harapan semoga pementasan sukses. Semua demam panggung.

Waktu telah tiba, layar diangkat, pementasan dimulai. Pementasan malam perdana sedang berlangsung.

a. Improvisasi dalam pentas drama

- 1) Menurut Panuti Sudjiman (1990:37) improvisasi merupakan penciptaan seketika, tanpa persiapan atau rencana.
- 2) Menurut Rendra Improvisasi merupakan suatu aktivitas drama yang dihasilkan secara spontan dengan menggalakkan daya imajinasi, kreativitas dan inovasi seorang aktor berdasarkan rangsangan yang diberikan oleh pasangan atau lawan bermain.

b. Jenis-jenis Improvisasi

- 1) Improvisasi solo di dalam latihan improvisasi ini aktor tidak mempunyai naskah, tidak mempunyai sutradara. Ia benar-benar sendiri, bahkan si aktor tidak mempunyai persiapan apapun, satu-satunya yang ia miliki hanyalah persiapan mental. Karena ia berimprovisasi sendirian tanpa pasangan, maka disebut improvisasi solo
- 2) Improvisasi dengan perabotan yang dimaksud dengan perabotan disini adalah benda apa saja yang dijadikan alat atau perabotan disaat seorang aktor berlakon (berakting). Dalam permulaan berimprovisasi seorang aktor harus benar-benar tenang dan kosong, sehingga ketika seorang aktor berada di atas panggung ia dapat memanfaatkan benda-benda yang ada di atas panggung sebagai wadah untuk berimprovisasi
- 3) Improvisasi dengan pasangan tampaknya memang sulit menyatukan dua orang mempunyai "karangan" sendiri-sendiri bertemu dalam satu lakon dan berpasangan. Bagaimana dua karangan bisa bertemu begitu saja tanpa dirancang bersama terlebih dahulu. Hal ini bisa saja terjadi asalkan karangan tersebut bukan merupakan karangan yang sudah seratus persen siap. Masing-masing "karangan" harus sekedar berada pada tahap permulaan saja. Ketika kedua permulaan karangan tersebut bertemu barulah keduanya berkembang bersama menjadi satu karangan.
- 4) Improvisasi dengan rangka cerita ketika aktor ludruk, ketoprak, lenong atau kesenian tradisional lainnya hendak mementaskan suatu lakon, maka hal yang akan

mereka lakukan pertama kali adalah berkumpul bersama kemudian menentukan lakon yang akan dipilih. Setelah memilih lakon langkah berikutnya yang dilakukan adalah menguraikan rangka cerita, cukup untuk sekedar mengetahui inti cerita terutama bagian awal dan akhir cerita yang akan dipentaskan lalu kemudian berbagi peran, setelah semua mendapatkan peran, para aktor mulai memikirkan apa yang akan dilakukan diatas pentas dengan terlebih dahulu berkoordinasi dengan lawan main.

5) Improvisasi dengan menanggapi bunyi dan musik
kegunaan dari latihan improvisasi ini adalah untuk mempersiapkan agar akting seorang *actor* di atas panggung tidak hanya jelas dan tepat, tetapi juga mengandung daya khayal yang mampu membuat penonton terpesona, dengan memanfaatkan irama musik yang mengiringi permainan sang aktor.

c. Memerankan Tokoh Sesuai dengan Karakternya

a. Melakukan pemilihan peran sesuai dengan kemampuan atau keinginan pemain

b. Mendalami peran yang akan dimainkan;

1) Penjiwaan terhadap karakter tokoh yang dimainkan

2) Ekspresi yang digunakan harus sesuai

3) Gerak-gerak harus tepat

4) Lafal harus jelas

5) Intonasi tepat

6) Memperhatikan volume suara

c. Melakukan latihan secara lengkap, mulai dari dialog sampai pengaturan pementasan

d. Latihan terakhir sebelum pentas